

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nilai APGAR merupakan suatu metode sederhana yang dipakai oleh bidan untuk menilai keadaan bayi sesaat setelah lahir <sup>1</sup>. Pemeriksaan ini dilakukan secara cepat bayi baru lahir akan mengevaluasi keadaan fisik dari bayi baru lahir dan sekaligus mengenali adanya tanda-tanda darurat yang memerlukan dilakukannya tindakan segera terhadap bayi baru lahir. Seorang bayi dengan berbagai tanda bahaya merupakan masalah yang serius, bayi dapat meninggal bila tidak ditangani segera. <sup>2</sup> APGAR dipakai untuk menilai kemajuan kondisi BBL pada saat 1 menit dan 5 menit setelah kelahiran. Pengukuran menit pertama digunakan untuk menilai bagaimana ketahanan bayi melewati proses persalinan. Pengukuran pada menit kelima menggambarkan sebaik apa bayi dapat bertahan setelah keluar dari rahim ibu. Pada beberapa keadaan tertentu pengukuran selanjutnya dapat dilakukan pada menit ke 10, 15 dan 20 setelah kelahiran bayi .

Asfiksia adalah keadaan bayi tidak bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Seringkali bayi yang sebelumnya mengalami gawat janin akan mengalami asfiksia sesudah persalinan, masalah ini mungkin berkaitan dengan keadaan ibu, tali pusat atau masalah pada bayi selama atau sesudah persalinan. Beberapa keadaan ibu dapat menyebabkan aliran darah ibu

melalui plasenta berkurang, sehingga aliran oksigen ke janin berkurang, akibatnya terjadi gawat janin. Hal ini dapat menyebabkan asfiksia.<sup>18</sup>

Untuk meminimalkan asfiksia pada bayi yang merupakan kelanjutan dari nilai APGAR yang rendah. Pada waktu persalinan denyut jantung bayi juga harus di pantau dengan dopler untuk mengetahui kesejahteraan janin dalam kandungan. <sup>1</sup>.Bayi bayi yang mengalami proses asfiksia lebih jauh berada dalam tahap apnea sekunder. Apnea sekunder cepat menyebabkan kematian.<sup>19</sup>

Hasil SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2012 lalu menemukan bahwa angka kematian bayi di Indonesia saat ini mengalami penurunan dari 43 per 1.000 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup. Di antara angka ini, 19 per 1.000 terjadi pada masa neonatal sejak lahir sampai usia 28 hari. Namun Target MDGs di tahun 2015 angkanya harus turun menjadi 23 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab terbesar dari angka kematian bayi baru lahir adalah gangguan pernafasan yaitu sebesar 37%, disamping prematur sebanyak 34% dan sepsis 12%.Di Propinsi Jawa Barat angka kejadian asfiksia ialah 25, 2 %. Sedangkan di Kabupaten Cirebon kematian karena aspiksia mengalami kenaikan dari tahun 2012 jumlah kematian karena aspiksia 62 bayi (27%) sedangkan tahun 2013 data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon menunjukkan jumlah kematian karena aspiksia sebanyak 75 bayi dari 227 kematian bayi (30%) dan jumlah kelahiran hidup 46.657 bayi

Ketidaknyamanan ibu selama proses persalinan menyebabkan pola pernafasan tidak teratur juga berpengaruh terhadap pertukaran serta transpor

O<sub>2</sub> dari ibu ke janin. Sehingga terdapat gangguan dalam persediaan O<sub>2</sub> dalam menghilangkan CO<sub>2</sub><sup>1</sup>. Persalinan lama mempunyai resiko menyebabkan kematian perinatal dua setengah kali dibandingkan persalinan normal<sup>3</sup>.

Saat ini perkembangan ilmu kesehatan menekankan pendekatan holistic dengan memperhatikan aspek *psiko-neuro-endocrino-immune* (PNEI), yang menjelaskan bahwa ketidakselarasan jiwa dan pikiran akan mengakibatkan gangguan keseimbangan syaraf, hormon, dan akhirnya daya tahan tubuh<sup>4</sup>. Sama halnya dengan perkembangan dalam asuhan persalinan, asuhan yang kini diberikan bertujuan memberikan rasa nyaman, aman dan menyenangkan, serta mengurangi rasa cemas yang menegangkan.<sup>5</sup>

Persalinan sebenarnya adalah suatu fungsi fisiologi yang normal dan alami bagi wanita. Melahirkan normal seringkali dianggap menakutkan, sebab prosesnya yang lama dan menyakitkan. Seorang dokter kandungan Inggris pada awal abad ke 20, Dr. Grantly Dick-Rad menemukan sebuah teori “sindrom ketakutan-ketegangan-nyeri” (*Fear-Tension-Point Syndrome*). Menurut beliau rasa takut merupakan penyebab ketegangan pada tubuh, terutama pada rahim, dan bawa ketegangan menghambat proses persalinan alami, memperlama persalinan dan menimbulkan nyeri<sup>6</sup>.

Ketika sang ibu menyongsong saat persalinan dengan masih diliputi rasa takut dan stres maka tubuhnya sudah berada dalam sikap *defensip*, dan terjadi pengeluaran hormon stressor, kortekolamin. Tubuhnya dipersiapkan untuk respon “*fight, run and freeze*”. Hal ini menyebabkan arteri yang mengalir ke

rahim menjadi tegang dan menyempit, menghambat aliran darah dan oksigen. Keadaan ini membuat serat-serat lingkaran dibagian leher rahim mengencang dan mengerut, bukan melemas dan membuka seperti seharusnya.<sup>7</sup>

Kecemasan dapat menyebabkan penurunan hormon endorfin. Hormon endorfin adalah hormon yang secara alami diproduksi oleh tubuh dan berfungsi sebagai analgesik alami. Menurut penelitian, endorfin memiliki kekuatan 200 kali lipat dari pada morfin. Peningkatan produksi endorfin dapat diperoleh dengan menciptakan kondisi tenang pada tubuh, yang dapat dilakukan melalui cara hipnotis.<sup>7</sup>

*Hypnobirthing* merupakan kombinasi praktik hipnosis terhadap diri sendiri / *autohypnosis* (*self Hypnosis*) dengan panduan dari hypnotherapis untuk mencapai relaksasi mendalam<sup>7,8</sup>. *Hypnobirthing* dapat digunakan untuk menghadapi dan menjalani kehamilan serta persiapan melahirkan dengan cara alami, tenang, dan nyaman serta kesehatan jiwa janin<sup>7 9 10</sup>. *Hypnobirthing* memiliki beberapa manfaat diantaranya mengurangi rasa nyeri<sup>11 15</sup> AM meningkatkan kejadian persalinan spontan, mengurangi resiko operasi, mempercepat pemulihan ibu post partum, membantu suplay oksigen kepada bayi selama proses persalinan sehingga bayi yang lahir memiliki nilai APGAR yang lebih baik,<sup>12 16</sup> serta mempercepat durasi persalinan<sup>12 13 14</sup>

Menurut penelitian Hipnosis telah ditemukan untuk mengurangi ketakutan, ketegangan, dan sakit sebelum dan selama persalinan. Sebuah review oleh Hoffman dan Kipenhaur (1969) menemukan hipnosis dilaporkan

secara konsisten sebagai menghilangkan atau sangat mengurangi nyeri yang dialami saat melahirkan, dengan efektivitas mulai dari 35 % sampai 90 % dan rata-rata 50%. Hipnosis secara signifikan meningkatkan kemudahan dan kecepatan persalinan.<sup>17</sup>

Dari data Profil Dinas Kesehatan Kota Cirebon Tahun 2012 Di Kota Cirebon memiliki jumlah Bidan Praktik Mandiri saat ini 203 BPM yang tersebar di 5 kecamatan, sedangkan di Kabupaten Cirebon menurut data dari sekretariat IBI Kabupaten Cirebon terdapat 278 BPM yang tersebar di 44 Kecamatan.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengadakan penelitian tentang Pengaruh *Hypnobirthing* terhadap nilai APGAR Bayi Baru Lahir Pada Persalinan Normal Primipara di Kabupaten Cirebon tahun 2013.

## **B. Perumusan Masalah**

*Hypnobirthing* merupakan salah satu teknik *otohipnosis (self hypnosis)* yaitu upaya alami menanamkan niat positif/sugesti ke jiwa/pikiran bawah sadar dalam menjalani masa kehamilan dan persiapan persalinan. Dengan demikian, setiap ibu hamil dapat menikmati indahnyanya kehamilan dan lancarnya proses persalinan. Sedangkan Nilai APGAR merupakan suatu metode sederhana yang dipakai oleh bidan untuk menilai keadaan bayi sesaat setelah lahir.

Sejauh mana teknik *hypnobirthing* dapat mempengaruhi nilai APGAR masih menjadi pertanyaan peneliti, maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui “Adakah pengaruh *hypnobirthing* terhadap nilai APGAR bayi baru lahir pada persalinan normal primipara di kabupaten Cirebon tahun 2013?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Umum

Untuk mengetahui pengaruh *Hypnobirthing* terhadap nilai APGAR bayi baru lahir pada persalinan normal primipara di BPM Kabupaten Cirebon tahun 2013.

#### 2. Khusus

- a. Mengetahui nilai APGAR 1 (1 menit) dan APGAR 2 (5 menit) bayi baru lahir pada persalinan normal primipara yang melakukan *hypnobirthing*.
- b. Mengetahui nilai APGAR 1 (1 menit) dan APGAR 2 (5 menit) bayi baru lahir pada persalinan normal primipara yang tidak melakukan *hypnobirthing*.
- c. Mengetahui perbedaan nilai APGAR 1 (1 menit) dan APGAR 2 (5 menit) bayi baru lahir pada persalinan normal primipara yang melakukan *hypnobirthing* dan tidak melakukan *hypnobirthing*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat bagi peneliti

2. Digunakan sebagai pengetahuan mengenai pengaruh *Hypnobirthing* terhadap nilai APGAR dan dapat mengimplementasikan *hypnobirthing* dalam asuhan kehamilan dan persalinan

3. Manfaat bagi Bidan

Menambah wawasan dan informasi kepada Bidan di kabupaten Cirebon tentang pengaruh *Hypnobirthing* terhadap nilai APGAR , sehingga dapat mengaplikasikan dalam menjalankan praktik pelayanan kebidanan baik itu di Fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta (Bidan Praktik Mandiri).

4. Manfaat bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan pemikiran lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai referensi penerapan terapi komplementer *Hypnotherapy* pada kehamilan dan persalinan baik itu di tingkat pelayanan kesehatan dasar maupun di tingkat rujukan.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian penelitian**

No	Nama Peneliti Judul	Variable Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Donald corey Brown, D.Corydon Hammond <i>Evidence-Based Clinical Hypnosis for Obstetric, Labor and Delivery, and Preterm Labor,</i> 2013	Terikat: <i>hypnosis</i> Bebas : kehamilan Persalinan normal dan persalinan prematur <i>Randomize control trial</i> dan <i>Meta analisis</i>	Pada kasus preterm Hypnosis secara signifikan dapat terbukti memperpanjang kehamilan. Dari 6 kasus preterm yang dihipnosis dapat menghentikan persalinan preterm
2	A.M.Cyna M.I.Andrew, G.L.McAuliffe <i>Antenatal Self- Hypnosis for labour and Childbirth,</i> 2004	Terikat : <i>self hypnosis</i> Bebas : persalinan dan kelahiran bayi <i>Prospective</i> dan <i>retrospective</i> 77 wanita antenatal yang diajarkan self-hypnosis dalam persiapan persalinan dibandingkan dengan 3.249 paritas dan usia kehamilan yang sesuai usia kehamilan.	Dari perempuan diajarkan antenatal <i>self-hypnosis</i> parturiens primipara digunakan lebih sedikit epidural : 36% (18/50) dibandingkan dengan 53% (765/1436) dari control RR 0,68 (95% CI 0,47-0,98) dan dibutuhkan sedikit pembesaran 18% (9/50) vs 36% ( 523/1436) RR 048 (95% CI 0,27-0.90)
3	Suhermi,I dkk Pengaruh <i>Hypnobirthing</i> pada kala I terhadap Ruptura Perineum Pada Nulipara Di Tempat Praktik Bidan Swasta Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2009	Terikat : <i>Ruptur Perineum</i>  Bebas : <i>Hypnobirthing</i> Eksperimental	Ada pengaruh penerapan <i>hypnobirthing</i> pada kala I terhadap rupture perineum dengan nilai P= 0,048
4	Sitti Nuraisyah 2002  Pengaruh Teknik <i>Hypnobirthing</i> terhadap lamanya	Bebas : Lamanya proses persalinan Terikat : Teknik <i>Hypnobirthing</i> Pra Eksperimen dengan	Hasil Uji T Independen nilai P=0,034



	proses persalinan di Klinik Sumiarian Kecamatan Medan Johor Propinsi Sumatra Utara Tahun 2012	pendekatan Statistik <i>Group Comparison</i>	
5	Elit Febryatie 2013 Pengaruh Hypnobirthing pada Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I	Bebas : Hypnobirthing Terikat :Nyeri Persalinan pada Kala I Kuasi Eksperimen	Hypnobirthing terbukti menurunkan intensitas nyeri persalinan pada kala I

Pada akhirnya dapat peneliti simpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variable independennya yaitu nilai APGAR yaitu nilai APGAR 1 (1 menit) dan APGAR 2 (5 menit) , metode penelitian, waktu dan tempat penelitian nya.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang lingkup waktu**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2013 sampai dengan bulan Januari 2014

### **2. Ruang lingkup tempat**

Penelitian ini dilakukan di 8 Bidan Praktik Mandiri dengan rincian 6 Bidan Praktik Mandiri yang telah tersertifikasi pelatihan *hypnobirthing* dan 2 Bidan Praktik Mandiri yang belum mengikuti pelatihan *hypnobirthing* yang tersebar di Kabupaten Cirebon.

### **3. Ruang lingkup materi**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan nilai APGAR antara ibu yang melakukan dan tidak melakukan *hypnobirthing* di Kabupaten Cirebon tahun 2013, dengan metodologi yang digunakan *quasi eksperimen*. Hasil penelitian dianalisis dengan Uji Mann-withney .